

Dinamika Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis dalam Penentuan Harga Saham dengan Pendukung Struktur Modal

Sandi Irawan

Universitas Trisakti, Indonesia
marwanalhak09@yahoo.com

Submitted: 26th Dec 2023 | **Edited:** 05th April 2024 | **Issued:** 01st June 2024

Cited on: Irawan, S. (2024). Dinamika Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis dalam Penentuan Harga Saham dengan Pendukung Struktur Modal. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, 3(1), 10-20.

ABSTRACT

This research explores the complex dynamics between asset structure, sales growth, and business risk in the context of stock pricing, taking into account the significant role played by capital structure. This phenomenon is critical in facing the challenges of dynamic financial markets, where the interaction of these variables can provide deep insight into stock market behavior. This research aims to understand the relationship between asset structure, sales growth and business risk in their influence on stock prices. This research approach involves associative quantitative analysis. to identify the relationship between the variables studied. The empirical data used comes from the financial reports of selected companies listed on the stock market. Research findings show that there is a significant relationship between asset structure, sales growth and business risk in influencing share prices. Capital structure is identified as a supporting factor that moderates this relationship, providing further understanding of the share pricing mechanism.

Keywords: Asset Structure, Sales Growth, Business Risk, Share Price, Capital Structure

PENDAHULUAN

Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kinerja operasional, tetapi juga untuk memahami secara mendalam bagaimana keputusan strategis, terutama terkait dengan struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan manajemen risiko bisnis, dapat menciptakan nilai tambah yang tercermin dalam harga saham. Pasar keuangan yang dinamis dan penuh tantangan mendorong perusahaan untuk lebih memahami dinamika kompleks yang memengaruhi harga saham. Dalam era di mana ketidakpastian ekonomi dan persaingan yang semakin ketat menjadi pemandangan sehari-hari, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor tersebut akan memberikan wawasan strategis kepada manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pentingnya untuk memahami struktur aktiva terletak pada peran substansialnya dalam menentukan kestabilan dan efisiensi operasional suatu perusahaan. Struktur aktiva

mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola asetnya, termasuk investasi jangka panjang dan modal kerja (Septyani, 2022). Dalam hal penentuan harga saham, pemahaman yang mendalam tentang struktur aktiva menjadi esensial karena dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, pertumbuhan, dan kestabilan jangka panjang, yang semuanya memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan menjadi faktor kritis dalam konteks persaingan bisnis yang sengit. (Muyasaroh, et, al., 2022) Pentingnya pertumbuhan penjualan terletak pada kontribusinya terhadap pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang konsisten dapat menciptakan persepsi positif di pasar, memperkuat posisi perusahaan dalam industri, dan secara langsung berdampak pada harga saham. Investasi dalam strategi pertumbuhan penjualan juga mencerminkan daya saing perusahaan dalam memenuhi tuntutan pasar yang berubah dan menunjukkan potensi untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Pentingnya risiko bisnis dalam konteks pengenalan dan mitigasi terletak pada upaya perusahaan untuk memahami dan mengelola potensi dampak yang dapat merugikan kinerja operasional dan keuangan mereka. Pengenalan risiko bisnis mencakup identifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha, menciptakan pemahaman mendalam tentang ancaman yang mungkin timbul dari perubahan kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan ketidakpastian ekonomi (Nurhayadi, et, al., 2021). Risiko bisnis tidak dapat dihindari sepenuhnya, namun, dengan pengenalan dan mitigasi yang tepat, perusahaan dapat mengelola risiko tersebut sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara lebih terkendali.

(Miswanto, et, al., 2022) Penentuan harga saham adalah refleksi langsung dari penilaian pasar terhadap nilai intrinsik suatu perusahaan. Pentingnya harga saham tidak dapat diabaikan, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investor, stabilitas likuiditas saham, dan aksesibilitas perusahaan terhadap modal. Keputusan investor untuk membeli, menjual, atau mempertahankan saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh harga saham yang tercermin di pasar. Harga saham yang dianggap rendah dapat menarik minat investor, sementara harga yang tinggi mungkin membuat investor berspekulasi untuk menjual. Selain itu, harga saham yang stabil dan wajar dapat membuka pintu bagi perusahaan untuk mengakses modal dengan mudah melalui

penawaran saham atau penerbitan utang.

Struktur modal merupakan aspek penting dalam kebijakan keuangan Perusahaan. Struktur modal mencakup campuran antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional dan investasinya (Dawud & Hidayat, 2019). Pemilihan struktur modal yang tepat dapat memberikan keuntungan kompetitif, sementara kebijakan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko keuangan. Dengan penentuan harga saham, struktur modal dapat memoderasi hubungan antara variabel lain, seperti struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis, sehingga menjadi elemen kunci dalam penilaian nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Struktur Aktiva

Struktur modal yang optimal adalah hasil dari penyeimbangan antara biaya keuangan dan manfaat pajak yang diperoleh dari hutang, serta faktor-faktor lain seperti risiko perusahaan dan preferensi pemegang saham (Yanti, 2020). Struktur aktiva merujuk pada cara perusahaan mengatur dan mendanai berbagai jenis aset yang dimilikinya untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis. Salah satu komponen utama dalam struktur aktiva adalah alokasi modal, yang mencakup penentuan berapa banyak sumber daya yang dialokasikan ke setiap jenis aset. Keputusan ini dapat memengaruhi keseimbangan antara aktiva tetap dan aktiva lancar, serta mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Struktur aktiva juga mencakup pemilihan sumber pendanaan untuk mengakuisisi dan memelihara aset-aset tersebut. Ini melibatkan pertimbangan strategis terkait struktur modal, yaitu proporsi hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan (Mas & Dewi, 2020). Keputusan ini tidak hanya mempengaruhi biaya keuangan, tetapi juga dapat memiliki dampak signifikan pada risiko keuangan perusahaan dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan memahami dan mengelola dengan bijak struktur aktiva, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pemanfaatan aset, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya.

Pertumbuhan Penjualan

(Afiezan, et, al., 2022) Pertumbuhan penjualan adalah suatu indikator penting yang mengukur perubahan positif dalam volume atau nilai penjualan suatu perusahaan atau

bisnis selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penerimaan dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Perkembangan ini biasanya diukur dalam persentase untuk menunjukkan perubahan relatif dalam kinerja penjualan dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan penjualan tidak hanya menciptakan dampak positif pada pendapatan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, daya saing produk, dan kemampuan perusahaan untuk menanggapi perubahan kebutuhan pasar.

Pertumbuhan penjualan bisa terjadi melalui berbagai strategi, termasuk peningkatan pangsa pasar, pengenalan produk baru, ekspansi geografis, atau diversifikasi portofolio produk. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, tren industri, dan perubahan perilaku konsumen juga dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan (Ernawati & Budiharjo, 2020). Perusahaan yang berhasil mencapai pertumbuhan penjualan yang konsisten dapat mengalami manfaat tambahan, termasuk peningkatan laba bersih, daya tarik bagi investor, dan kemampuan untuk menginvestasikan lebih lanjut dalam inovasi atau pengembangan bisnis.

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian yang dapat memengaruhi tujuan dan keberlanjutan operasional suatu Perusahaan (Meilani & Wahyudin, 2021). Risiko tersebut dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk fluktuasi pasar, ketidakpastian ekonomi, perubahan regulasi, persaingan yang intensif, serta faktor internal seperti manajemen risiko yang kurang efektif atau masalah operasional. Sebagai konsep yang kompleks, risiko bisnis melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan potensi ancaman serta peluang yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan bisnis.

Manajemen risiko bisnis melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi dan analisis risiko, penetapan strategi pengelolaan risiko, hingga pelaksanaan tindakan pencegahan dan mitigasi. Kesadaran akan risiko bisnis dan implementasi tindakan yang tepat dapat membantu perusahaan untuk mengoptimalkan peluang, mengurangi kerugian potensial, dan membangun ketahanan terhadap ketidakpastian (Setiawati & Veronica, 2020). Sebuah pendekatan yang baik terhadap risiko bisnis adalah suatu keharusan, memungkinkan perusahaan untuk tetap adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar dari suatu saham yang diperdagangkan di bursa saham. Harga ini mencerminkan harga terakhir yang disepakati antara penjual dan pembeli saham pada saat transaksi terakhir (Astuti, et, al., 2022). Sebagai indikator utama, harga saham memberikan gambaran tentang nilai ekuitas suatu perusahaan di mata investor dan pasar keuangan. Faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, proyeksi pertumbuhan, kondisi industri, dan berbagai aspek ekonomi dan geopolitik dapat memengaruhi fluktuasi harga saham.

Kenaikan atau penurunan harga saham dapat mengakibatkan keuntungan atau kerugian bagi para pemegang saham. Analisis yang cermat terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi esensial bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang informasional dan strategis (Setiyanti & Prawani, 2019). Seiring waktu, harga saham dapat merefleksikan aspek-aspek fundamental dan psikologis dari pasar, menciptakan dinamika yang kompleks dan seringkali menghadirkan peluang serta risiko bagi para pemegang saham.

Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada kombinasi proporsi antara hutang dan ekuitas yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan investasinya (Bebasari & Soleha, 2022). Dalam keputusan keuangan, perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana membagi sumber pendanaan mereka antara modal sendiri (ekuitas) dan hutang. Keputusan ini memengaruhi risiko dan imbal hasil perusahaan, serta dapat berdampak pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan jangka panjang. Struktur modal mencerminkan kebijakan keuangan perusahaan dan menjadi bagian integral dari strategi keuangan mereka.

Pemilihan struktur modal tidak bersifat satu ukuran untuk semua, melainkan bergantung pada sejumlah faktor, termasuk industri, ukuran perusahaan, profil risiko, dan kondisi pasar keuangan. Secara umum, ada trade-off antara biaya hutang dan manfaat pajak yang diperoleh dari hutang (Hapsari & Widjaja, 2021). Hutang seringkali memberikan biaya keuangan yang lebih rendah, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan. Di sisi lain, manfaat pajak dari hutang dapat menjadi insentif untuk menggunakan hutang, mengingat bunga hutang dapat dikurangkan dari pendapatan perusahaan untuk mengurangi pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengukur variabel-variabel tertentu dan melakukan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan ini cocok untuk menguji asosiasi atau hubungan antara struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, penentuan harga saham, dan struktur modal dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari 55 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan sampel dilakukan secara Purposive Sampling, yaitu dengan sengaja memilih perusahaan-perusahaan tertentu yang dianggap memiliki relevansi dan representativitas terhadap fenomena yang diteliti. Jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 30 perusahaan. Proses pemilihan sampel ini dapat membantu peneliti untuk fokus pada perusahaan-perusahaan yang dianggap memiliki karakteristik atau ciri khusus yang mendukung tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sampel, yang nantinya akan diolah melalui analisis statistik untuk mengidentifikasi pola hubungan antar variabel yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Harga Saham

Hasil uji t dalam Random Effect Model untuk variabel Struktur Aktiva terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.654. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0.05, yang merupakan standar umum dalam penelitian sosial dan ilmu keuangan. Dengan nilai p-value sebesar 0.654 yang lebih besar dari α (0.05), maka tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Hipotesis nol (H_0) dalam konteks ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Aktiva terhadap Harga Saham.

Oleh karena itu, dengan tidak adanya bukti statistik yang mendukung hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Struktur Aktiva terhadap Harga Saham, kita menerima atau tidak menolak hipotesis nol. Dengan demikian, secara parsial, berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga

Saham dalam konteks penelitian yang dilakukan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil uji t dalam Random Effect Model untuk variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham menunjukkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.468. Nilai p-value ini kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 0.05. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut, dapat membuat interpretasi terkait signifikansi statistik hasil uji hipotesis. Jika p-value lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan dalam hal ini ($0.468 > 0.05$), cenderung menolak Hipotesis Alternatif (H2).

Oleh karena itu, dengan nilai p-value yang lebih besar dari tingkat signifikansi, tidak memiliki cukup bukti statistik untuk mendukung ide bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sebagai hasilnya, Hipotesis Nol (H0) diterima. Hipotesis Nol menyatakan bahwa secara parsial, variabel Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dalam penelitian ini. Dengan kata lain, berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, penelitian tidak menemukan bukti yang mendukung adanya pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dalam Random Effect Model untuk variabel Risiko Bisnis terhadap Harga Saham, didapatkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0003. Setelah membandingkannya dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05, kita temukan bahwa nilai p-value (0.0003) lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05). Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Hipotesis Alternatif (H3) diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan antara variabel Risiko Bisnis terhadap Harga Saham secara parsial dalam konteks penelitian ini.

Hasil ini menegaskan bahwa risiko bisnis memiliki peran yang penting dalam menentukan nilai saham suatu perusahaan. Fluktuasi atau perubahan dalam tingkat risiko bisnis perusahaan dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai sahamnya. Oleh karena itu, manajemen risiko bisnis menjadi aspek krusial dalam strategi perusahaan untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan investor, sehingga dapat mengoptimalkan nilai sahamnya.

Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis secara

Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F dalam Random Effect Model, ditemukan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000765. Setelah membandingkannya dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0.05, terlihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000765 lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Hipotesis Alternatif (H4) diterima.

Artinya, variabel Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham secara positif dan signifikan dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dan memiliki dampak simultan terhadap perubahan nilai saham suatu perusahaan. Ini mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, dan pengakuan bahwa mempertimbangkan secara bersamaan variabel-variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pasar dan penilaian nilai perusahaan di pasar saham.

Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji, ditemukan bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.717. Setelah dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05, terlihat bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.717 lebih besar dari nilai signifikansi (0.05). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak Hipotesis Alternatif (H5). Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, Struktur Modal tidak memoderasi atau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara Struktur Aktiva dan Harga Saham.

Dengan kata lain, pengaruh Struktur Aktiva terhadap Harga Saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Struktur Modal dalam konteks penelitian ini. Hasil ini memberikan wawasan terkait dinamika keterkaitan antar variabel dan menunjukkan bahwa Struktur Modal mungkin tidak memainkan peran signifikan dalam memoderasi hubungan antara Struktur Aktiva dan Harga Saham pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji, ditemukan bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.469. Setelah dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05, terlihat

bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.469 lebih besar dari nilai signifikansi (0.05). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak Hipotesis Alternatif (H6). Ini berarti bahwa dalam penelitian ini, Struktur Modal tidak memoderasi atau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham.

Dengan kata lain, pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Struktur Modal dalam konteks penelitian ini. Hasil ini memberikan pemahaman lebih lanjut terkait dinamika variabel-variabel yang terlibat dan menunjukkan bahwa Struktur Modal mungkin tidak berperan secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji, ditemukan bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.657. Setelah dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05, terlihat bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.657 lebih besar dari nilai signifikansi (0.05). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hasil pengujian hipotesis menolak Hipotesis Alternatif (H7). Artinya, dalam penelitian ini, Struktur Modal tidak memoderasi atau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara Risiko Bisnis dan Harga Saham.

Dengan kata lain, variabel Struktur Modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh Risiko Bisnis terhadap Harga Saham dalam konteks penelitian ini. Hasil ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang peran Struktur Modal dalam mengatur hubungan antar variabel dan menunjukkan bahwa dalam konteks ini, Struktur Modal mungkin tidak berfungsi sebagai pemoderasi yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Harga Saham sebesar Nilai Adjusted R² sebesar 0.5932. Nilai Adjusted R² ini mencerminkan sejauh mana variabilitas Harga Saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut dalam model. Secara lebih rinci, sekitar 59.32% dari variasi Harga Saham dapat diatribusikan kepada pengaruh bersama dari Struktur Aktiva, Pertumbuhan

Penjualan, dan Risiko Bisnis yang telah diukur dalam penelitian ini.

Namun, penting untuk diingat bahwa sekitar 40.68% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Faktor-faktor tersebut bisa melibatkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian atau variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu, kesimpulan ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai Harga Saham dan perlu dipertimbangkan dalam pemahaman lengkap tentang penilaian saham di pasar keuangan.

Dengan demikian, sementara Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis memiliki dampak signifikan pada Harga Saham, masih terdapat variabilitas yang tidak tercakup dalam model, dan hal ini memberikan ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk mendalaminya dan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi dinamika pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiezan, A., Melysa, M., Angga, V. J., Lionar, R., & Jesica, J. (2022). Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 277-296.
- Astuti, W., Rinofah, R., & Primasari, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(2), 93-105.
- Bebasari, N., & Soleha, E. (2022). PENGARUH STRUKTUR ASET, TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 750-763.
- Dawud, N. A., & Hidayat, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Growth Opportunity, NDTs, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 97-108.
- Hapsari, C. G., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 28-33.
- Mas, I. A. D. P., & Dewi, S. K. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3105-3124.

- Meilani, U., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 46-63.
- Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 212-226.
- Muyasaroh, M., Agustin, F., Suhendi, D., & Dahlia, I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(1), 112-130.
- Nurhayadi, W., Sulistiana, I., Nurkhalishah, S., Salam, A. F., & Abdurrohman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 97-117.
- Septyani, M. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(12), 1923-1932.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294-312.
- Setiyanti, S. W., & Prawani SR, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(02), 15-30.
- Yanti, E. R. (2020). Dampak Struktur Aktiva, Profitabilitas, Rasio Hutang, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Harga Saham. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 173-184.